

# PENGARUH PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PAJAK KINI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Nurita<sup>1</sup>, Saprudin<sup>2</sup>, Glory Koeswardhana<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap pajak kini dan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap pajak kini yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel melalui purposive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 5 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji data diperoleh bahwa secara simultan profitabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap pajak kini. Profitabilitas dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap pajak kini sebesar 50,3%. Sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, manajemen maupun pihak lain yang terkait dapat memperhatikan ketiga variabel tersebut secara lebih seksama lagi, agar diperoleh beban pajak kini yang terefisien.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Pajak Kini

## ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of profitability on current taxes and the effect of corporate social responsibility disclosure on current taxes that occur in companies in Indonesia. This type of research is classified as causative research. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique is through purposive sampling. The sample of this study amounted to 5 companies. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results of the data test show that simultaneously profitability and corporate social responsibility have a significant positive effect on current taxes. Profitability and corporate social responsibility simultaneously affect the current tax of 50.3%. The remaining 49.7% is influenced by other factors. Thus, management and other related parties can pay closer attention to these three variables, in order to obtain the most efficient current tax burden.*

**Keywords:** Profitability, *Corporate Social Responsibility*, The Current Tax

**Korespondensi:** Saprudin, S.E., M.M., MAk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta. Jl. Salemba Raya No. 24 Jakarta Pusat – Indonesia 10430. Email: [saprudinmaksudi@gmail.com](mailto:saprudinmaksudi@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan**, Volume 3, No. 1, Juli 2021

Pembangunan Nasional merupakan pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara materiil maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut, maka negara harus menggali sumber daya dari dalam negeri berupa pajak.

Pajak adalah kontribusi wajib rakyat kepada negara yang terutang, baik sebagai orang pribadi atau badan usaha yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah juga berupaya meningkatkan *tax ratio* secara bertahap untuk mengoptimalkan pemasukan dari pajak. Upaya peningkatan *tax ratio* ini dilakukan secara bertahap dan hati-hati dengan memperhatikan keadaan ekonomi negara Indonesia dan juga ekonomi dunia. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan *tax ratio* adalah dengan kebijakan-kebijakan yang bisa mendorong pengusaha dalam negeri berkembang dan memajukan usahanya. Salah satu kebijakan perpajakan yang mendorong pengusaha dalam negeri untuk giat mengembangkan usahanya adalah kebijakan tentang insentif penurunan pajak badan dalam negeri yang tertuang dalam Undang-Undang No.36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) yang menjelaskan bahwa : Wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40 % dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek Indonesia dalam memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5 % lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Pada 2016, 2017 dan 2018, pertumbuhan ekonomi membaik. Tapi tetap tidak bisa lepas dari bayang-bayang angka 5 persen. Pada 2019, pemerintah dalam APBN bahkan hanya memasang target pertumbuhan 5,3 persen dalam APBN mereka. Tidak hanya dengan insentif penurunan tarif pajak, pemerintah juga melakukan penyederhanaan perhitungan pajak dalam

Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 yang berisi tentang : “Penyederhanaan perhitungan pajak dimana wajib pajak badan yang memiliki penghasilan dari usaha tidak lebih dari Rp 4,8 miliar dalam setahun dikenakan tarif pajak sebesar 1 %”.

Pada tahun 2018 bapak Presiden Joko Widodo mensosialisasikan refisi peraturan pph final bagi pengusaha atau perseroan terbatas yang memiliki penghasilan dari usaha tidak melebihi Rp 4,8 miliar dalam setahun. Aturan pajak yang biasa dikenal dengan aturan pajak UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) direfisi terutama tarif yang sebelumnya 1 % kini diturunkan menjadi 0,5 % (kompas.com, 14 Juli 2018).

Diharapkan dengan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah ini dapat menguntungkan bagi wajib pajak sehingga penerimaan dari wajib pajak badan dapat meningkat, dan juga diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pajak yang ada. Sehingga diharapkan berakibat pada meningkatnya pendapatan pemerintah dari pemungutan pajak.

Akan tetapi upaya optimalisasi penerimaan pajak oleh pemerintah ini juga memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala optimalisasi penerimaan pajak oleh pemerintah adalah meminimalisasi biaya pajak perusahaan /restitusi pajak.

Melihat fenomena dari Kasus Pajak PT. Permata Hijau Sawit dimana pajak penghasilan badannya hanya 0,32 persen atau tidak sampai 1 persen penghasilan sebelum kena pajak. Meski pajak rendah, disisi lain Permata Hijau terus meminta restitusi pajak pertambahan nilai sehingga perusahaan sawit di Sumatra Utara itu teridentifikasi tidak pernah memberikan sumbangan pajak kepada negara. Tingkat *profitabilitas* perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Berbeda dengan negara, bagi perusahaan pajak bukanlah sumber pendapatan melainkan beban yang harus dibayar karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 1, Juli 2021**

perusahaan. sehingga perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisiensikan pajak yang harus dibayarkan (tempo, 20 Mei 2010).

Ada banyak cara untuk mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR), salah satunya adalah bagaimana perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam lingkup operasinya, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugiannya.

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* merupakan sesuatu yang *voluntary* atau tidak wajib dilakukan oleh perusahaan. namun bagi beberapa perusahaan di Indonesia *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah hal yang *mandatory* atau wajib dilakukan. Hal ini diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan : Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL); (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## II. KAJIAN TEORI

Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara principals (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal mengontak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal sehingga principal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari principal (Supriyono, 2018).

Scott (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi

pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Menurut Agus Sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Pirmatua Sirait (2017) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Prihadi (2012) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Adapun menurut Danang (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya.

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Selanjutnya rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Hery (2016) definisi Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ratio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya.

Menurut Darwin (2004) *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan social ke dalam

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 1, Juli 2021**

operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Di Indonesia, definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara etimologis kerap diterjemahkan sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah diatur melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menggantikan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas selanjutnya disingkat UUPT bahwa CSR sebagaimana yang termuat dalam pasal 1 Ayat 3 berbunyi, “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* merupakan fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder* nya. *Corporate Social Responsibility* dimulai sejak era dimana kesadaran *sustainability* perusahaan jangka Panjang adalah lebih penting daripada sekedar profit perusahaan.

Menurut Chariri dan Ghozali (2016), pengungkapan (dislosure) berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI).

Menurut Mardiasmo (2018) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang- Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbul (kontra prestasi) yang berlangsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Pandiangan Roristua (2015) Pajak didefinisikan sebagai pungutan wajib yang dipungut secara teratur dan dilindungi peraturan (misalnya undang-undang) oleh pemegang otoritas kekuasaan dalam suatu wilayah dalam jangka

waktu tertentu, dan penggunaannya dikendalikan oleh otoritas kekuasaan tanpa membuat pertanggungjawaban secara langsung kepada pemberi pajak.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007: Pasal 1 dijelaskan bahwa, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang Pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan PSAK 46 (2018), pajak kini (*Current Tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Jumlah pajak kini yang harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, yang selanjutnya disetor sendiri dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Berdasarkan penelitian (Pratiwi, 2012), yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010 didapatkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR tentunya memiliki tujuan khusus, selain memberikan manfaat kepada *stakeholder*, juga diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat dilihat melalui profitabilitas.

Dalam kerangka penelitian ini digambarkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility*, dan variabel dependen yaitu Pajak Kini. Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:

H1: Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap Pajak kini.

H2: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Pajak Kini.



H3: Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility perusahaan berpengaruh terhadap Pajak Kini.

### III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kausal atau sebab akibat. desain penelitian berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan tempatnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

Menurut Sofar Silaen (2018) disebut variabel dependen atau variabel terikat karena nilai variabel ini terikat atau tergantung dari variabel bebas. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel akibat, karena dalam hubungan kausal, munculnya variabel dependen akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah pajak kini. Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode.

Variabel independen atau variabel bebas disebut juga variabel pengaruh, karena variabel bebas memengaruhi variabel lain (Sofar Silaen, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung antara pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Pajak Kini pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2019.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan memfotokopi dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2016) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, metode *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah metode *nonprobability sampling*.

Adapun Perusahaan- perusahaan yang menjadi sampel adalah disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Nama Perusahaan
1	PT Budi Starch & Sweetener
2	PT Duta Pertiwi Nusantara
3	PT Ekadharma International
4	PT Indo Acidatama
5	PT Chandra Asri Petrochemikal

Analisis data adalah dilakukan untuk memperoleh gambaran data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain menggunakan analisis statistik deskriptif, peneliti juga melakukan uji asumsi klasik. Adapun uji hipotesa dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil pengujian atas hipotesis yang telah dipaparkan oleh peneliti, uji hipotesa ini dilakukan dengan Uji t dan Uji F yang dibantu dengan menggunakan alat SPSS.

Menurut Imam Ghazali (2016), Uji F di sini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Adapun uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan variabel-variabel penelitian saling terkait.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang telah menjadi sampel kemudian dicari nilai profitabilitas, *corporate social*

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 1, Juli 2021**

*responsibility* dan pajak kini masing-masing perusahaan.

Data penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia selama periode pengamatan 2015-2019, sehingga jumlah observasi yang diteliti sebanyak  $5 \times 5 = 25$  ( $n = 25$ ).

Data penelitian ini mencakup variabel Profitabilitas (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diolah terlebih dahulu oleh peneliti dari laporan keuangan dan annual

report setiap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam setiap tahun periode pengamatan.

Deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Hasil dari pengujian Statistik deskriptif dari variabel penelitian Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* dan Pajak Kini dari sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode pengamatan 2015 sampai dengan tahun 2019.

**Analisis Deskriptif**

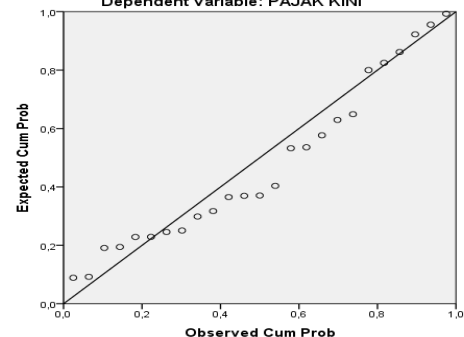
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	25	,65	43,72	7,6868	8,89019
CSR	25	,00	1,00	,9200	,27689
PAJAK KINI	25	,89	17,69	6,9376	5,01114
Valid N (listwise)	25				

1. Variable Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,65 dan nilai maksimum 43,72 dengan nilai rata-rata 7,6868 Standar deviasi adalah sebesar 8,89019, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 25.
2. Variable *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,00, dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata 0,9200. Standar deviasi adalah sebesar 0,27689, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 25.
3. Variable pajak kini memiliki nilai minimum 0,89 dan nilai maksimum 17,79 dengan nilai rata-rata 6,9376. Standar deviasi adalah sebesar 5,01114, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 25.

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada grafik histogram dan grafik *probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: PAJAK KINI



Pada gambar normal probability plot terlihat sebaran residu berupa dot masih berada di sekitar atau tidak jauh dari garis lurus. Hal ini menunjukkan distribusi normal.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel independen pada model regresi.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 1, Juli 2021

**Coefficients<sup>a</sup>**

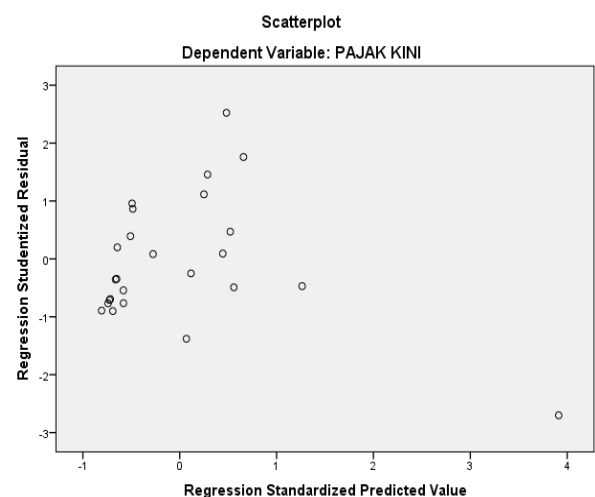
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,399	2,807		1,923	,067		
1 PROFITABILITAS	,390	,086	,691	4,547	,000	,978	1,023
CSR	-1,582	2,750	-,087	-,575	,571	,978	1,023

a. Dependent Variable: PAJAK KINI

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas, hal ini bisa dilihat dengan membandingkan dengan nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang mendekati angka 1 yaitu untuk Profitabilitas nilai tolerance 0,978 dan CSR nilai tolerance 0,978. Jika dilihat dari VIF-nya, bahwa masing-masing variabel bebas sekitar angka 1, yaitu untuk VIF Profitabilitas 1,023, dan CSR VIF 1,023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2016: 134).



Berdasarkan Output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Hasil Uji Parsial dengan Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,399	2,807		1,923	,067
1 PROFITABILITAS	,390	,086	,691	4,547	,000
CSR	-1,582	2,750	-,087	-,575	,571

a. Dependent Variable: PAJAK KINI

### Pengaruh Profitabilitas (X<sub>1</sub>) terhadap Pajak Kini (Y).

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai t hitung 4,547 > t tabel 2,069 dan nilai probabilitas atau signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Hal ini berarti bahwa “profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak kini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirna Yola Agusti

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 1, Juli 2021**

(2014) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara profitabilitas dengan tax avoidance yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ) terhadap Pajak Kini ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai  $t$  hitung  $-0,575 > t$  tabel  $2,074$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $-0,571 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti bahwa “*Corporate Social Responsibility* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak kini”.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Hayu Pradipta (2010) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Watson (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	303,257	2	151,628	11,141	,000 <sup>b</sup>
Residual	299,420	22	13,610		
Total	602,676	24			

a. Dependent Variable: PAJAK KINI

b. Predictors: (Constant), CSR, PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai  $F$  hitung  $11,141 > F$  tabel  $3,44$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (Profitabilitas dan *Corporate Social*

*Responsibility*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Pajak Kini.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil dari koefisien determinasi:

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,503	,458	3,68917

a. Predictors: (Constant) : CSR, PROFITABILITAS

b. Dependent Variabel : PAJAK KINI

Tabel di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah  $0,503$ . Dengan demikian besarnya profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap pajak kini adalah sebanyak  $50,3 \%$  sedangkan sisanya  $49,7 \%$  dipengaruhi oleh faktor lain.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi pada masing-masing variabel yang dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pajak kini, bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $4,547 > 2,069$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dilihat dari nilai koefisien korelasi antara profitabilitas ( $X_1$ ) pajak kini ( $Y$ ) sebesar  $0,704$  hal itu menunjukkan hubungan atau korelasi yang



**Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 1, Juli 2021**

cukup erat karena berada pada interval (0,600 – 0,799).

2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *corporate social responsibility* terhadap pajak kini, bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-0,575 > 2,074$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dilihat dari nilai koefisien korelasi antara *corporate social responsibility* ( $X_2$ ) pajak kini ( $Y$ ) sebesar  $-0,149$  yang menunjukkan pengaruh cukup lemah karena berada pada interval (0,000 – 0,199) dimana tanda negative (-) menunjukkan adanya arah yang berlawanan. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan, semakin rendah pajak kini.
3. Secara simultan profitabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap pajak kini, karena  $F$  hitung  $11,141 > F$  tabel  $3,44$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dilihat dari koefisien determinasi maka profitabilitas dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh sebesar 50,3 % terhadap pajak kini dan sisanya 49,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran agar para manajemen perusahaan dan segenap pemangku kepentingan yang lain untuk menjaga tingkat profitabilitas perusahaan, serta melaksanakan program *corporate social responsibility* sebaik dan seefektif mungkin.

## REFERENSI

- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Darwin, Ali. 2004. *Corporate Social Responsibility dan Reporting Seminar Nasional*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan edisi revisi 2018*. Yogyakarta: Andi.
- Pradipta, dyah hayu dan Supriyadi. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. SNA 18. Universitas Sumatera Utara Medan
- Pratiwi, Raisa. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan CSR dengan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah STIE MDP
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM
- Roristua, Pandiangan. 2015. *Hukum Pajak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono. R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada: University Press.
- Scott, R. William. 1997. *Finansial Accounting Theory*. Prentice – Hall Internasional: Toronto.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 tahun 2007, *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* Direktorat Jendral Pajak.
- Wirna, Yola. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)*. E-Jurnal Vol.2, No. (2014): Seri E
- Watson. 2012. *Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Agresivitas Pajak*.

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan**, Volume 3, No. 1, Juli 2021

<https://www.online-pajak.com> diakses tanggal 29  
Juli 2020

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 24 Juli 2020  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses tanggal 24 Juli 2020